

PENGARUH PER, TATO, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN *TOP TRENDING TOPIC*: TERHADAP HARGA SAHAM

Penulis		Yofan Adiyansyah, Abdul Mukti Soma
Institusi		Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi		yovanadyansyah@gmail.com
Riwayat Naskah		Abstrak
Diterima	15 Januari 2025	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham pada 18 perusahaan sektor pertambangan dan perkebunan di Indonesia periode 2018-2022 dengan menggunakan metode analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sementara variabel <i>Top Trending Topic</i> dari <i>Google Trends</i> menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Meskipun memiliki keterbatasan karena tidak membedakan karakteristik spesifik antar kedua sektor serta belum melibatkan sektor non-musiman, penelitian ini memberikan kebaruan metodologis melalui integrasi sentimen pasar digital ke dalam basis teori keuangan fundamental. Temuan ini diharapkan menjadi referensi strategis bagi investor dan analis dalam mengevaluasi keputusan akumulasi atau distribusi saham dengan mempertimbangkan indikator fundamental serta tren pasar yang berkembang.
Revisi	15 Februari 2025	
Rilis	25 Maret 2025	
Kata Kunci		harga saham, pertambangan, perkebunan, fundamental, rasio
DOI		Abstract
10.37932/je.v15i1.1017		This quantitative study analyzes stock price determinants for 18 Indonesian mining and plantation companies from 2018 to 2022 using regression analysis. The results demonstrate that Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turnover (TATO), and dividend policy exert a significant positive influence on stock prices, whereas market sentiment—measured through Google Trends' "Top Trending Topics"—shows a positive but statistically insignificant effect. Although limited by its aggregate approach and focus on seasonal sectors, the research offers a methodological novelty by integrating annual digital sentiment tools into traditional financial theory. These findings provide a strategic framework for investors and analysts to evaluate stock accumulation or distribution by balancing core fundamental indicators with contemporary market trends.
Keywords		stock prices, mining, plantations, fundamentals, ratio



I. PENDAHULUAN

Permintaan komoditas pertambangan diprediksi akan terus meningkat di masa depan, didorong pertumbuhan permintaan yang pesat dan meningkatnya konsentrasi rantai pasokan. Beberapa negara telah membentuk aliansi, menerapkan kebijakan baru, dan memobilisasi pendanaan untuk mengamankan akses terhadap mineral penting. Mineral penting mendominasi aktivitas kesepakatan pada tahun 2022 ketika perusahaan – perusahaan pertambangan berlomba untuk mengubah portofolio mereka untuk transisi global menuju energi ramah lingkungan. (PWC, 2023).

Sementara itu, Harga komoditas *Crude Palm Oil* (CPO) juga menunjukkan fluktuasi sejak 5 tahun terakhir. Harga CPO dapat dilihat sesuai dengan *Futures Crude Palm Oil c1* (FCPOc1) sebagai indikator utama dalam menentukan harga minyak sawit di pasar global. Kode c1 tersebut mengacu pada kontrak aktif pertama dengan volume perdagangan terbesar atau yang mendekati tanggal jatuh tempo. Di tahun 2023 harga CPO masih mengalami penurunan sebesar 7,04%. Hal ini dikarenakan pasar CPO malaysia tertahan oleh rendahnya minat beli dan lemahnya sentimen pasar karena kekhawatiran terhadap peningkatan produksi, ditambah dengan lemahnya pasar minyak mentah. Industri kelapa sawit juga menghadapi beberapa tantangan, seperti isu keberlanjutan, deforestasi, dan emisi gas rumah kaca sehingga mengalami penurunan pasaran.

Di dalam riwayatnya, beberapa saham pernah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam waktu signifikan. Salah satu penyebabnya dapat disebut dengan istilah “pompom”. Menurut (Akbar, 2022) CNBC Indonesia, pompom adalah kegiatan menyebutkan nama saham tertentu agar saham itu menjadi perhatian banyak orang. Setelah itu, pihak yang melakukan pompom akan memberi bumbu beberapa hal positif terkait saham yang dia sebut untuk menarik para pembeli. Saham yang dipompom akan ramai diperbincangkan dan akan naik signifikan dalam waktu yang singkat. Dengan adanya hal tersebut menjadikan beberapa saham mendapat angin segar karena menjadi hal yang sering dibicarakan.

Di dalam penelitian (Dewi, 2020) terdapat perbedaan yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. PER lebih banyak berhubungan dengan faktor lain di luar return saham seperti tindakan *profit taking* (ambil untung) yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, karena ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik, serta karena sentimen dari pasar bursa itu sendiri, karena *Price Earning Ratio* (PER) merupakan harapan atau ekspektasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang dinyatakan dalam rasio.

Sedangkan penelitian (Yusuf Murtadlo Hidayat, 2023) yang berjudul *Investor Sentiment Based on Search Engine Data for Predicting Stock Returns In Indonesia Industrial Sector*. Populasi yang digunakan adalah 15 perusahaan sektor industri dengan pengamatan Maret 2020 - April 2022. Diukur secara bulanan dengan data *google trends* menggunakan analisis sentimen. *Return* saham sektor industri di Indonesia dipengaruhi oleh sentimen investor. Peningkatan volume pencarian menunjukkan sentimen positif investor berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun dalam penelitian ini terdapat keterbatasan jangka waktu yang hanya diambil dalam kurun waktu 2 tahun di kondisi pandemi, sehingga masih ada perbedaan jika dibandingkan dengan tahun sebelum pandemi.

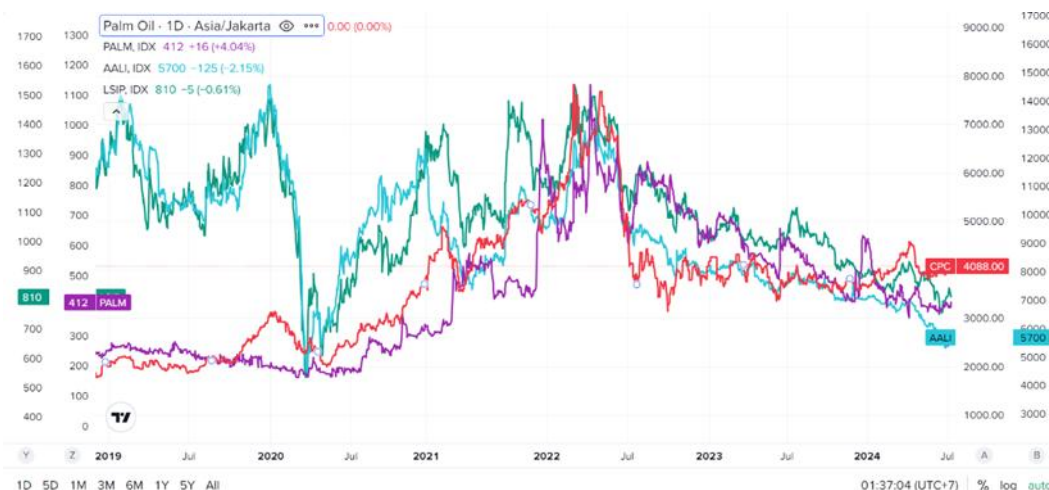
Sedangkan menurut penelitian (Xu Rui, 2015) yang bertujuan untuk meneliti saham yang mengalami kenaikan yang tidak normal, menggunakan data *google trends*. Menggunakan sampel

10 perusahaan teknologi di NASDAQ 100. Pengamatan data secara mingguan tahun 2004-2015 dalam 3 periode pra hingga pasca resesi tahun 2009. Terdapat korelasi positif antara *Google Search Volume Index* (GSVI) dengan volume perdagangan dan volatilitas. hubungan positif harga saham dan imbal hasil mingguan terbukti sedikit lebih umum di antara saham-saham teknologi selama masa stabilitas dan boom ekonomi. Penelitian ini memiliki kelemahan hanya terbatas pada perusahaan teknologi saja, sehingga berbeda konteksnya dengan komoditi yang sifatnya musiman.

Berdasarkan permasalahan di atas, didapatkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh *Price to Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham di sektor pertambangan dan perkebunan kelapa sawit.
2. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham di sektor pertambangan dan perkebunan kelapa sawit.
3. Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham di sektor pertambangan dan perkebunan kelapa sawit.
4. Pengaruh *top trending topic* terhadap harga saham perdagangan di sektor pertambangan dan perkebunan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi pembandingan dan memperkaya hasil – hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan, bagi investor dan analis pasar saham mendapatkan referensi dalam mengevaluasi saham sektor pertambangan dan perkebunan. Terlebih para investor membutuhkan *screening* saham yang akan dibeli di pasar modal. Setelah membaca penelitian sebelumnya, penulis memberikan kebaruan (*novelty*) dalam bentuk pendekatan penelitian secara tahunan terhadap variabel *top trending topic* dan memberikan data terbaru dengan jangka waktu 5 tahun. Terhadap PER, TATO dan kebijakan dividen, penulis akan melakukan pengujian lebih lanjut terhadap senjang penelitian yang ada di penelitian sebelumnya.



Gambar 1 Grafik Harga Komoditas CPO dengan Harga Saham Kelapa Sawit

Sesuai dengan data minyak sawit berjangka dengan, pada September – Desember tahun 2019 terdapat kenaikan harga CPO Malaysia Ringgit (MYR) 2.078 ke titik puncak MYR 3.081. Setelah itu terjadi penurunan hingga ke harga MYR 2.102 hingga 1 April 2020. Setelah itu terjadi kenaikan komoditi yang tajam sampai ke 1 Mei 2022 di level puncak MYR 5.088. Jika dibandingkan dengan harga saham CPO di Indonesia juga memiliki pola titik puncak yang sama pada Mei 2022 harga

saham CPO di Indonesia sedang dalam puncaknya. Namun harga saham CPO di Indonesia memiliki pola naik turun yang tinggi dan seringkali tidak sejalan dengan pola harga komoditas dalam jangka panjang.



Gambar 2 Grafik Harga Komoditas Batubara dengan Harga Saham Batubara

Pola pergerakan komoditas Batubara juga memiliki tren yang diikuti tren harga saham Batubara. Pergerakan harga komoditas Batubara dapat dilihat pada grafik garis warna merah. Namun di beberapa titik, saham Batubara seperti Bukit Asam Tbk (PTBA) meningkat tajam di tahun 2018, walaupun harga komoditas batubara tidak menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan. Di sisi lain, penurunan harga komoditas batubara yang tajam di awal tahun 2023 tidak diikuti penurunan tajam oleh keempat saham batubara, sebaliknya saham tersebut naik lagi setelah adanya penurunan tajam.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut (Supriyono, 2018), teori keagenan adalah relasi antara pemberi mandat dan penerima mandat sebagai agen secara kontraktual. Hal tersebut dapat dicontohkan di dalam lingkup perusahaan, pemegang saham perusahaan memberikan pengelolaan perusahaan kepada manajemen dengan harapan manajemen tersebut dapat mengambil tindakan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan mekanisme pengendalian agensi yang efektif umumnya memiliki harga saham yang lebih tinggi karena investor percaya dengan manajemen perusahaan tersebut. Sedangkan (Ramadona, 2016) berpendapat bahwa teori keagenan berfokus pada masalah terkait perbedaan kepentingan antara agen dan pemberi mandat. Agen memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemberi mandat, maka dari itu pemberi mandat perlu untuk memastikan eksekusi – eksekusi yang dilakukan oleh agen.

Profitabilitas

Profitabilitas diukur sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Suatu perusahaan memfokuskan pada analisis rasio keuangan untuk menilai profitabilitas (Kieso & Weygandt, 2019). (Brigham & Houston, 2019) menekankan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya penting untuk menarik investor, tetapi juga sebagai tolak



ukur bagi pihak manajemen untuk menilai efektivitas strategi operasional dan keputusan keuangan. Rasio-rasio ini juga membantu dalam membandingkan kinerja perusahaan terhadap pesaing atau standar industri untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Dalam melihat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya *Return on asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Price Earning Ratio* (PER). ROA bertujuan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk mencetak laba bersih. Ukuran tersebut bisa diamati dari seberapa besar *return* yang dihasilkan dari setiap unit aset yang dimiliki perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Total Perputaran Aset

Total Assets Turnover (TATO) atau Total Perputaran Aset merupakan satuan ukur untuk mengukur seberapa efektif rasio keuangan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan bersih perusahaan dengan total asetnya. Semakin tinggi nilai TATO, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Hayes, 2024).

Kebijakan Dividen

Aksi korporasi adalah keputusan perusahaan yang memiliki kemungkinan pengaruh yang besar terhadap harga saham di BEI (Hadi, 2013). Salah satu bentuk aksi korporasi adalah kebijakan dividen. Dividen juga dapat digunakan oleh manajemen sebagai instrumen untuk mengurangi asimetri informasi. Beberapa tipe investor, terutama yang ingin mencari pendapatan stabil lebih menyukai perusahaan dengan kebijakan dividen yang stabil. Dengan membayar dividen secara konsisten, perusahaan dapat menarik kelompok investor yang mengutamakan pengembalian tunai setiap periodenya (Brigham & Houston, 2019).

Teori Sinyal

Menurut (Anwar, 2021) teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan mengambil tindakan tertentu untuk mengirimkan informasi kepada investor mengenai prospek atau kesehatan finansialnya, dengan tujuan mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan investor. Dikarenakan asimetri informasi sering terjadi antara manajemen perusahaan yang memiliki akses penuh terhadap informasi internal dan investor atau kreditur yang memiliki informasi terbatas. Oleh karena itu, perusahaan bisa memberikan sinyal melalui laporan keuangan, dividen, atau kebijakan pendanaan untuk mempengaruhi persepsi investor.

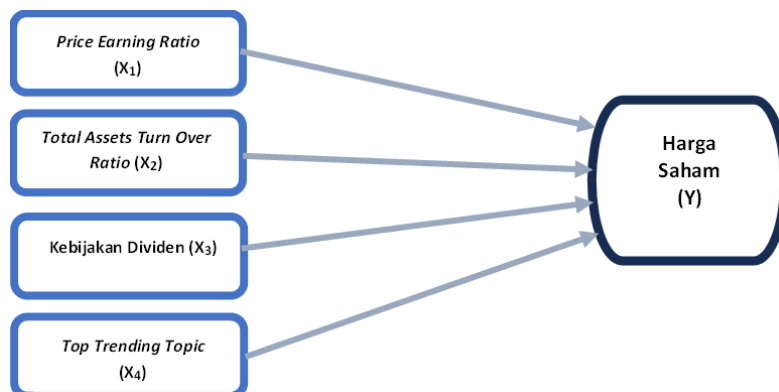
Sinyal bertujuan untuk meyakinkan investor terhadap suatu perusahaan. Sedangkan informasi yang disampaikan oleh perusahaan tersebut bisa menjadi sinyal positif dan sinyal negatif bagi saham perusahaan tersebut. Dalam melakukan signalling terdapat perbedaan antara perusahaan dengan nilai tinggi dan bernilai rendah. Sinyal memberikan gambaran umum kondisi atau arah perusahaan di masa yang akan datang.

Sinyal positif, seperti laba yang stabil atau kebijakan dividen yang konsisten, dapat meningkatkan nilai saham karena investor melihat perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik. Namun, IPO saham baru bisa dianggap sinyal negatif karena cenderung menandakan adanya risiko penurunan harga saham akibat dilusi nilai kepemilikan. Perusahaan dalam memberikan informasi mengharapkan investor menjadi tertarik dan menurunkan biaya modal yang lebih tinggi jika kepercayaan investor rendah (Przepiorka & Berger, 2017).



Top Trending Topic

Pengukuran *top trending topic* menggunakan *google trends* memiliki skala 0 sampai 100, dengan poin 100 sebagai poin tertingginya. *Google Trends* mengukur popularitas topik tertentu yang merupakan representasi relatif dari volume pencarian suatu topik dibandingkan dengan topik lainnya. Pengukuran minat penelusuran kata kunci saham ditempatkan pada penelusuran tertinggi untuk setiap kata kunci dalam jangka waktu tertentu (Xu Rui, 2015).



Gambar 3 Kerangka Pikiran

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini diklasifikasikan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi emiten terkait berdasarkan data kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Data yang digunakan adalah data tahunan atau yang disetahunkan dan data sekunder yaitu data tidak langsung, yang telah disajikan oleh pihak perantara. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan di sektor pertambangan dan perkebunan selama periode 2018 – 2022 dan telah didapatkan 18 sampel perusahaan di sektor pertambangan dan perkebunan dengan kriteria perusahaan yang minimal membagikan dividen 4 kali dalam 5 tahun.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Referensi
Harga Saham (Dependen)	Harga saham akan menyesuaikan dengan cepat terhadap berita dan informasi baru sehingga mencerminkan nilai wajar perusahaan pada setiap waktu.	Harga saham emiten terkait	Fama (2015)



Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Referensi
<i>Price Earning Ratio</i> (Independen)	PER mencerminkan penilaian perusahaan di pasar modal di masa mendatang	$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$	Kumalasari, 2021
<i>Total Aset Turn Over Ratio</i> (Independen)	TATO adalah indikator yang memperlihatkan seberapa efektif perusahaan mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan atau penjualan. Rasio tersebut mengevaluasi produktivitas aset perusahaan dan menilai efisiensi operasional dalam penjualan.	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Kasmir (2016)
<i>Dividend Payout Ratio</i> (Independen)	Rasio jumlah pembayaran dividen menjadi sinyal harapan bagi perusahaan tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan	$DPS = \frac{DPS}{EPS}$	Kumalasari, 2021
<i>Top Trending Topic</i> (Independen)	Volume pencarian saham tertentu dapat menjadi indikator kuat untuk memprediksi pergerakan harga saham. Peningkatan minat pencarian saham biasanya diikuti oleh fluktuasi harga, menjadikan <i>trending topic</i> sebagai alat prediktif yang potensial dalam strategi investasi.	$\text{Top Trending Topic} = \frac{\text{Skala Tahunan Tertinggi}}{\text{Skala Maksimal}}$	Da, Engelberg, dan Gao (2015)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengolahan data menggunakan excel dengan penggunaan fungsi logaritma natura, berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan aplikasi SPSS, Jumlah observasi (n) untuk semua variabel adalah 90, menunjukkan bahwa data diperoleh dari 90 perusahaan atau entitas yang dianalisis. Variasi yang ditunjukkan oleh standar deviasi memberikan gambaran mengenai penyebaran data di sekitar rata-rata untuk setiap variabel menunjukkan penyebaran yang cukup signifikan dari rata-rata dan memiliki cukup bervariasi.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif			
	Rerata (mean)	Deviasi Standar	N
Harga Saham	7,486391553832062	1,279924100379409	90
PER	2,160191345349664	1,048555861934971	90
TATO	-0,246227726547435	0,864337717432179	90
Dividen	4,211524281349552	2,066231347984429	90
Tren	3,363238607222184	1,532323719568776	90

Pada pengujian Uji Kolmogorov-Smirnov, *Monte Carlo* didapat nilai 0,200. Nilai signifikansi pada hasil uji tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residu berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan Variabel *Unstandardized Residual* yang terdiri dari variabel PER, Tren, dan Harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa salah satu asumsi dasar dalam beberapa analisis statistik, seperti regresi linear menjadi terpenuhi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel PER, TATO, Dividen, Tren, dan Harga saham berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		90
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Standard Deviation</i>	0,78584844
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolut</i>	0,111
	<i>Positif</i>	0,111
	<i>Negatif</i>	-0,095



<i>Test Statistic</i>	.111
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.008
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i> 0,200
<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i> 0,190
	<i>Upper Bound</i> 0,210

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan nilai VIF, variabel-variabel *Price Earnings Ratio* (PER), *Total Asset Turnover* (TATO), Dividen, dan Tren memiliki nilai VIF di bawah 10, yaitu masing-masing 1.048, 1.288, 1.274, dan 1.074. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam model ini, karena nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Konstanta)	4,905	0,343		14,290	0,000		
PER	0,272	0,083	0,223	3,270	0,002	0,954	1,048
TATO	0,341	0,112	0,230	3,044	0,003	0,776	1,288
Dividen	0,416	0,047	0,672	8,944	0,000	0,785	1,274
Tren	0,096	0,058	0,115	1,668	0,099	0,931	1,074

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di bawah menggunakan metode uji Glejser, di mana variabel dependen yang digunakan adalah nilai absolut dari residual (*ABS_RES*). Uji ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yang ditandai dengan hubungan signifikan antara variabel independen dengan nilai residual. Berdasarkan tabel, nilai signifikansi (*Sig.*) untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut: PER sebesar 0,849, TATO sebesar 0,174, Dividen sebesar 0,543, dan *Top Trending Topic* sebesar 0,284.



Semua nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel independen dengan residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, karena tidak terdapat pola yang signifikan antara variabel independen dan nilai residual. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual adalah konstan, sehingga asumsi homoskedastisitas dalam regresi terpenuhi.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Konstanta)	0,752	0,221		3,406	0,001
PER	0,010	0,054	0,021	0,191	0,849
TATO	-0,099	0,072	-0,164	-	0,174
				1,372	
Dividen	-0,018	0,030	-0,073	-	0,543
				0,611	
Tren	-0,040	0,037	-0,118	-	0,284
				1,079	

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menggunakan Uji parsial t bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh di masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan dilakukan pengujian terhadap sampel sebanyak 90 (n=90) t tabel dan t hitung, berikut adalah operasi perhitungan t tabel :

$$T_{\text{tabel}} = T(0,05; n - k)$$

$$T_{\text{tabel}} = T(0,05; 90 - 5)$$

$$T_{\text{tabel}} = T(0,05; 85)$$

$$T_{\text{tabel}} = 1,663$$

Rincian hasil uji dari masing – masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

H_1 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh pada Harga Saham

Hasil uji t didapatkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,270 > 1,663$ dan nilai probabilitas lebih rendah daripada signifikansi yakni $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis (H_1) PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, maka hipotesis dapat diterima.



2. Pengujian Hipotesis Kedua

H_2 : *Total Aset Turn Over Ratio* (TATO) berpengaruh pada Harga Saham

Hasil uji t didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,044 > 1,663$ dan nilai probabilitas lebih rendah daripada signifikansi yakni $0,003 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, maka hipotesis (H_2) dapat diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

H_3 : Kebijakan Dividen berpengaruh pada Harga Saham

Hasil uji t didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,944 > 1,663$ dan nilai probabilitas lebih rendah daripada signifikansi yakni $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis (H_3) PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sehingga hipotesis dapat diterima.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

H_4 : *Top Trending Topic* berpengaruh pada Harga Saham

Hasil uji t didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,668 > 1,663$ dan nilai probabilitas lebih tinggi daripada signifikansi yakni $0,099 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis (H_4) *Top Trending Topic* berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap Harga Saham dapat diterima.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Konstanta)	4,905	0,343		14,290	0,000
PER	0,272	0,083	0,223	3,270	0,002
TATO	0,341	0,112	0,230	3,044	0,003
Dividen	0,416	0,047	0,672	8,944	0,000
Tren	0,096	0,058	0,115	1,668	0,099

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi pada tabel *Model Summary* menunjukkan beberapa indikator penting untuk mengevaluasi model. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,789 menunjukkan bahwa



terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen (Tren, PER, Dividen, dan TATO) dengan variabel dependen (Harga Saham). Nilai *R Square* sebesar 0,623 mengindikasikan bahwa 62,3% variasi dalam variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model ini, sementara sisanya (37,7%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,605 memperlihatkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap cukup baik, yaitu sebesar 60,5%. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,8041 menunjukkan rata-rata kesalahan prediksi model dalam mengestimasi Harga Saham.

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,810 berada di sekitar nilai 2, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan Harga Saham, serta memenuhi asumsi dasar regresi tanpa adanya masalah autokorelasi yang signifikan.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,789	0,623	0,605	0,8041264234897	1,810

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Total Asset Turnover* (TATO), Kebijakan Dividen, dan *Top Trending Topic* secara simultan memiliki pengaruh kuat sebesar 62,3% terhadap harga saham di sektor pertambangan dan perkebunan, sementara 37,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Secara parsial, keempat variabel tersebut menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham, namun penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada dua sektor yang didominasi perusahaan batu bara, menggunakan rentang waktu 2018-2022 yang mencakup anomali pandemi Covid-19, serta belum dapat merepresentasikan harga saham gabungan secara umum. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas sektor pengamatan, menggunakan data frekuensi tinggi seperti triwulanan atau semesteran untuk menangkap pergerakan harga yang lebih dinamis, serta mempertimbangkan variabel tambahan guna mengeksplorasi lebih dalam pengaruh tren terhadap fluktuasi pasar modal.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity*, dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management (15th edition)*. Cengage Learning.



- Da, Z., Engelberg, J., & Gao, P. (2015). *The sum of all FEARS investor sentiment and asset prices. The Review of Financial Studies*, 28(1), 1-32.
- Fama. (2015). *A Five-Factor Asset Pricing Model. Journal of Financial Economics*, 1-22.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal: Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Dan Instrument*. Yogyakarta.
- Hayes, A. (2024, 05 27). Diambil kembali dari Investopedia:
<https://www.investopedia.com/terms/a/assetturnover.asp>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., & Weygandt, J. J. (2019). *Intermediate Accounting* (17 ed.). Wiley.
- Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. 5.
- Przepiorka, W., & Berger, J. (2017). *Signaling Theory Evolving: Signals and Signs of Trustworthiness in Social Exchange*. Retrieved from
<https://doi.org/10.1515/9783110472974-018>
- Ramadona. (2016). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rui, X. (2015). *Google Search Volume Index Predicting Returns , Volatility and Trading Volume of Tech Stocks Economics Honors*.
- Supriyono, R. A. (2018). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

